

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan al-akhlak karimah (budi pekerti yang mulia) pada tempat yang sangat tinggi, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh dan jayanya bangsa, atau rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung dengan bagaimana akhlaknya. Apabila akhlak seseorang baik maka sejahterah lahir dan batinnya dan jika akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya.

Pada zaman yang semakin maju dan modern ini terjadi krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab krisisnya akhalakul karimah pada masa sekarang ini disebabkan manusia sudah lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya di kalangan remaja yang identik dengan kehidupan yang bebas. Hal ini ditandai dengan menjamahnya pola kehidupan barat di Indonesia, sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai tata krama serta akhlak pada remaja itu sendiri.

Secara etimologi, akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji. Mahmudah merupakan bentuk mar ul dari kata hamidah, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak al-karimah (akhlak mulia), atau al-akhlak al-munjihat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

Pada masa permulaan dakwah Islam, Nabi Muhammad SAW tidak hanya membangun sisi tauhid, tetapi juga membangun sendi dan perihal akhlak mulia.

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “ Sungguh, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia. (HR.Baihaqi dan Al-Hakim).

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>1</sup>

Istri Baginda Nabi, Aisyah sendiri menyebut akhlak Rasulullah Shallaallahu’Alaihi Wassalam adalah Al-Qur’an. Masalah akhlak dalam ajaran agama. Islam sangat mendapatkan perhatian besar. Berbicara mengenai akhlak, dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Jika berbicara tentang akhlak yang buruk terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak buruk bisa saja dilakukan oleh semua manusia, baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam ini adalah remaja, maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Berbagai permasalahan dan kondisi diri remaja merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh siapa yang berkaitan dengan remaja.

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok yang berfungsi untuk melindungi tubuh dan menutup aurat. Pakaian yang baik dimata Allah Subhanahu

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahannya(Q.S Al-lahab: 21)

Wa Ta'ala adalah pakaian taqwa. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al A'raf ayat 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ  
مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya : “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian taqwa, itulah pakaian yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”.

Berdasarkan tafsir Kementerian Agama (Kemenag), ayat tersebut menjelaskan tentang peringatan dan tuntunan kepada anak keturunan Adam mengenai hal-hal yang memberi manfaat di dunia, serta peringatan tentang tipu daya setan.

Pada ayat ini, Allah Swr menyeru kepada anak cucu Adam dan memberi peringatan terhadap nikmat yang telah dianugrahka-Nya supaya mereka tidak bermaksiat dan senantiasa bertaqwa kepada Allah Swt. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW dalam Riwayat at-Tirmidzi dari Mu'adz bin Jabal, “Bertaqwalah kepada Allah di mana pun engkau berada”

Pembinaan akhlak tidak bisa dipisahkan dari keberadaan sebuah masjid, karena masjid menjadi sentral tempat pembinaan umat Islam sejak dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Umat Islam akan tetap memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah sekaligus sebagai tempat pembinaan keagamaan termasuk pembinaan akhlak bagi anggota remaja masjid silaturrahim.

Al-qur'an paling tidak menggunakan tiga istilah untuk pakaian, yaitu libas, tsiyab, dan sarabil. Libas pada mulanya berarti penutup apapun yang ditutup. Fungsi pakaian sebagai penutup amat jelas. Kata libas dalam Al-qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir maupun batin, sedangkan kata tsiyab digunakan untuk menunjukkan pakaian lahir. Kata ini terambil dari kata tsaub yang berarti kembali, yakni kembalinya sesuatu pada keadaan semua, atau pada keadaan yang seharusnya sesuai dengan ide pertamanya.

Ar-Raghib Al-Isfahani seorang pakar bahasa Al-Qur'an menyatakan bahwa pakaian dinamai tsiyab atau tsaub, karena ide dasar adanya baha-bahan pakaian adalah agar dipakai. Jika bahan-bahan tersebut setelah dipintal kemudian menjadi pakaian, maka pada hakekatnya ia telah kembali pada ide dasar keberadaanya.

Al-Qur'an surah Al-A'raf (7) ayat 20 menjelaskan peristiwa ketika Adam dan Hawa berada di syurga:

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْآتِهِمَا وَقَالَ

مَا هَآكُمَا رَبُّكُمَا عَن هَٰذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَن تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِن

“Setan membisikan pikiran jahat pada keduanya untuk menampakkan

kepada keduanya <sup>2</sup>apa yang tertutup dari mereka yaitu

---

auratnya, dan setan berkata “Tuhan kamu melarang kamu mendekati pohon ini, supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (di surga)”.<sup>3</sup>

Dia (setan) membujuk mereka dengan tipu daya. Ketika mereka mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah oleh mereka auratnya, maka mulailah mereka menutupinya dengan daun-daun surga.

Setelah mereka merasakan (buah) pohon (terlarang) itu, tampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulainya keduanya menutupinnya dengan daun-daun surga.

Terlihat jelas bahwa ide dasar yang terdapat dalam diri manusia adalah “tertutupnya aurat”, namun karena godaan setan, aurat manusia terbuka. Dengan demikian, aurat yang ditutup dengan pakaian akan dikembalikan pada ide dasarnya. Wajarnya jika pakaian dinamai tsaub/tsiyab yang berarti “sesuatu yang mengembalikan aurat kepada ide dasarnya” yaitu tertutup.

Dari ayat diatas juga tampak bahwa ide “membuka aurat” adalah ide setan dan karenanya tanda-tanda kehadiran setan adalah keterbukaan aurat. Sebuah riwayat yang dikemukakan oleh Al-Biqā’i dalam bukunya, Shubhat Waraqah, menyatakan bahwa ketika Nabi Muhammad Saw belum memperoleh keyakinan tentang apa yang dialaminya di Gua Hira, apakah dari malaikat atau setan, beliau menyampaikan hal tersebut kepada istrinya, Khaidijah. Khaidijah berkata “Jika engkau melihatnya lagi beritahu aku.” Ketika di saat lain Nabi Muhammad

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahanya(Q.S Al-A’raf:20)

melihat (malaikat) yang dilihatnya di Gua Hira, Khadijah membuka pakaiannya sambil bertanya, “Sekarang, apakah engkau masih melihatnya?” Nabi Muhammad Saw menjawab “Tidak, dia pergi”. Khadijah dengan penuh keyakinan berkata, “Yakinlah yang datang bukan setan, (karena hanya setan yang senang melihat aurat)”.<sup>4</sup>

Dalam hal ini Al-Qur’an mengingatkan:

يٰۤاٰدَمُ لَا يَفْتِنَنَّكَ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوٰنِكَ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوَآئِهِمَا ۗ لِاِنَّهٗ  
 يَرٰكُمْ هُوَ وَفِيْهِۦ ۗ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَاۤءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya: “Wahai putra-putri Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh setan sebagaimana ia (telah menipu orangtuamu Adam dan Hawa) sehingga ia telah mengeluarkan kedua Ibu bapakmu dari surga. Ia meninggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan kepada keduanya aurat mereka berdua”.<sup>5</sup>

Kata ketiga yang digunakan dalam Al-Qur’an untuk menjelaskan perihal pakaian adalah sarabil. Kamus-kamus bahasa mengartikan kata ini sebagai pakaian, apapun bahan jenisnya.

Remaja adalah waktu manusia berumur 13-18 tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

<sup>4</sup>M.Quraish Shihab, 1996 “Wawasan Al-Qur’an” Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat” Jln. Cinamo (Cisaranten Wetan) No. 146 Ujungberung, Bandung 40294, hal. 207

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahnya (Q.S Al-A’araf: 20)

Dalam mempelajari perkembangan remaja, remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik, secara kognitif sebagai perubahan dalam kemampuan berfikir secara abstrak atau secara sosial sebagai periode persiapan untuk orang dewasa.<sup>6</sup>

Untuk mengarahkan remaja ke hal-hal yang positif, peranan pendidikan dan bimbingan agama sangat penting. Pendidikan dan bimbingan agama yang paling ideal bagi remaja adalah dengan memperhatikan remaja sebagai bagian dari keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan makhluk religius (beragama). Walaupun pendidikan dan bimbingan belajar sudah diperoleh sejak kecil, namun pada masa remaja hendaknya mendapatkan perhatian lebih serius.

Untuk mewujudkan hal tersebut, selain melalui pendidikan dan bimbingan belajar formal yang dilakukan di sekolah, salah satu wadah yang paling tepat untuk dijadikan pembentukan akhlak bagi remaja yaitu remaja masjid, suatu kegiatan yang dilakukan di tempat ibadah umat Islam.

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan pada remaja agar mereka

berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan akhlak anak-anak remaja masa ini.

Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Kalau kita perhatikan ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan dan dunia luar.

---

<sup>6</sup> Arnett, Jefferey Jensen. *"Perspektif Perkembangan Anak"*, 2007.

Lingkungan yang dibutuhkan remaja adalah lingkungan yang Islami, yang mendukung perkembangan imaji mereka secara positif dan menuntut mereka pada kepribadian yang benar. Lingkungan yang Islami akan memberikan kemudahan dalam pembinaan remaja.

Pembinaan akhlak tidak bisa dipisahkan dari keberadaan sebuah masjid. Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih, yaitu anak yang beriman, anak yang baik, berilmu, berketerampilan, dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orangtua. Karena masjid menjadi sentral tempat pembinaan umat Islam sejak dari zaman. Nabi Muhammad Saw, hingga saat ini umat islam tetap menjadikan masjid menjadi salah satu wadah dalam hal kebaikan. Termasuk untuk tempat pembinaan akhlak bagi Ikatan Remaja Masjid Silaturrahim.

“Hubungan antara masjid dan umat Islam tidak bisa diibaratkan dalam sebuah peribahasa antara air dan ikan. Ikan tidak akan bertahan lama dan tidak akan bertahap hidup jika dipisahkan dengan air. Makna dari peribahasa tersebut di atas adalah Masjid menjadi ruh dan urat nadi kehidupan umat Islam”.<sup>7</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut, selain melalui pendidikan dan bimbingan formal di sekolah, salah satu wadah yang paling tepat pula untuk dijadikan pembentukan akhlak remaja melalui remaja masjid. Sebab, masjid merupakan tempat yang paling tepat untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama islam, baik yang berhubungan dengan ibadah ritual (menyembah Allah) ataupun ibadah yang dilakukan dengan masyarakat setempat.

---

<sup>7</sup>Usman, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif: Mencari titik Temu Dakwah dan Realita Sosial Umat* (Cet. I; Alauddin Universitas Press, 2011) hal.78

Kesadaran kaum remaja terhadap pentingnya ajaran Islam sebagai landasan dan pegangan hidup, ditandai dengan meningkatkan minat remaja terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dalam bentuk organisasi yang tumbuh bagaikan jamur di musim hujan, adalah suatu fenomena tentang terjadinya kebangkitan umat Islam secara menyeluruh”.

Remaja masjid adalah sebuah organisasi perkumpulan para remaja muslim dan muslimah yang bergerak disuatau masjid dengan tujuan memakmurkan serta mengaktifkan segala sesuatu yang berhubungan dengan masjid. Melalui remaja masjid, maka masjid akan terawat dan terjaga sebagaimana yang dicita-citakan.

Memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwah *bil hal* (dakwah dengan perbuatan). Dakwah *bil hal* adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk jasmani.<sup>8</sup> Selain itu, memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah SWT yang paling utama.

”Organisasi remaja masjid telah menjadi kegemaran bagi remaja muslim dan muslimah, karena dapat meningkatkan sebuah aktivitas melalui masjid. Generasi muda Islam saat ini, baik remaja putri maupun putra , belakangan ini semakin gemar dalam wadah remaja masjid, karena mereka dapat banyak pengalaman dan ilmu agama, contohnya bertambahnya wawasan tentang islam, mempererat ukhuwah Islamiyah yang mereka tidak mendapatkan dilingkungan lain.”<sup>9</sup>

Kebangkitan remaja masjid sudah seharusnya mendapatkan banyak perhatian dari kalangan tokoh agama, karena mereka merupakan calon pemimpin atau ahli waris untuk mengurus masjid. Mereka juga merupakan pendamping aktif dalam kepengurusan masjid. Oleh karena itu, pengurus masjid harus memiliki rasa

---

<sup>8</sup>Moh. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus* (cet. IV Jakarta: Gema Insani, 1996) hal. 6

<sup>9</sup>Lihat Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus* (Cet. IV; Jakarta: Gema Insane Press, 1996), h. 152

empati, agar anggota remaja masjid selalu melaksanakan aktifitas di masjid, besimpati terhadap pengurus, dan mencintai masjid.

Masjid merupakan kedudukan yang sangat penting sehingga ketika Rasulullah SAW hijrah dari Makkah ke Madinah bangunan yang pertama kali dibangun Rasulullah SAW adalah masjid sebelum mendirikan bangunan-bangunan lainnya, baik ketika sampai di Quba maupun dikala tiba di Madinah. Pembangunan masjid di seluruh dunia menunjukkan sebuah peningkatan, baik di Timur maupun di Barat. Pembangunan masjid yang dimaksudkan untuk mempermudah masyarakat untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah SWT.

Hal ini disebabkan masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin berawal dari masjid seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi agama, ekonomi, politik, sosial, dan seluruh seni kehidupan. Sebagaimana para pendahulu memfungsikan masjid secara maksimal dalam memakmurkan dan meramaikan masjid. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ

الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menuaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah,

maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>10</sup>

Dalam ayat tersebut, tugas dari umat Islam adalah memakmurkan masjid, orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang yang jiwannya kuat dalam arti memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah SWT dan hari akhir, serta melaksanakan shalat, dan merekalah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah SWT. Masjid merupakan tempat beribadah dan muamalah bagi agama Islam yang ada di seluruh dunia.

Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia telah terdapat beberapa masjid, yang dimana setiap masjid memiliki sebuah organisasi remaja masjid. Dengan berdirinya sebuah organisasi remaja masjid tentu saja sudah banyak program-program kegiatan remaja yang terlaksanakan. Seperti, majelis ta'lim, pengajian, yasinan, tahlilan, pelatihan fardu kifayah, dan sebagainya.

Masa depan suatu bangsa terletak di tangan para remaja dan pemudanya, sebab dengan adanya mereka maka dapat menggantikan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, para remaja sangat perlu diberi bekal berupa ilmu pengetahuan dan ilmu agama, sehingga tidak ketinggalan zaman.

Kegiatan agama yang dilakukan sebagai tidak lanjut untuk mengubah sikap dari remaja itu sendiri, keikutsertaan remaja misalnya dalam memperingati hari-hari besar keagamaan merupakan kesempatan yang baik dalam mengaktifkan para remaja dalam sebuah kegiatan islam.

---

<sup>10</sup>Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Cet. I; Semarang: Asy-Syifa) Hal.189

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana akhlak berpakaian remaja di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia?
2. Bagaimana cara berpakaian menurut syari'at Islam?
3. Bagaimana upaya Ikatan Remaja Masjid Silaturrahim Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia dalam pembinaan akhlak berpakaian di kalangan remaja masjid?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui akhlak berpakaian remaja di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia?
2. Untuk mengetahui berpakaian menurut syari'at Islam?
3. Untuk mengetahui Ikatan Remaja Masjid Silaturrahim Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia dalam pembinaan akhlak berpakaian di kalangan remaja masjid.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis temuan penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan, memperkaya ilmu pengetahuan dan dijadikan referensi khususnya dalam bidang akhlak berpakaian secara syari'at.

2. Secara Praktis

Bagi Ikatan Remaja Masjid Silaturrahi menjadi sarana untuk inisiatif dalam rangka meningkatkan cara berpakaian yang sesuai syari'at Islam sehingga kedepanya Ikatan Remaja Masjid Silaturrahim dengan

Badan Kemakmuran Masjid Silaturrahim dapat bekerja sama dalam cara bergaul di masyarakat. Serta bagi penulis supaya dapat menerapkan akhlak yang baik serta bermanfaat sekaligus untuk memberikan informasi mengenai pembinaan akhlak pada remaja masjid.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Pembinaan secara harfiah berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan. Pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus-menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan agama dan masyarakat.
2. Akhlak adalah cerminana keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan jika akhlaknya buruk maka jiwanya buruk.
3. Berpakaian secara syari'at adalah menutup aurat dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam, tidak memakai pakaian yang ketat dan tembus pandang.
4. Islam adalah agama yang sempurna, yang mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia, baik aspek ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT) maupun aspek muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia).

#### **F. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah mengaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui

apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Di samping untuk mengetahui perbedaaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Puji Lestari (2011) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Etika Berbusana Remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati”. Dalam hal ini dijelaskan bahwa hendaknya remaja dalam menjaga etika atau kesopanan dalam berbusana lebih selektif dalam memilih busana, dan sering melihat informasi tentang pentingnya etika berbusana. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode angket. Skripsi ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana, besarnya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap etika berbusana remaja di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.
2. Skripsi yang ditulis oleh Asmaul Husna ( 2018) dengan judul “Persepsi Perempuan Tentang Penerapan Busana Muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode observasi, yang merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga selesai penelitian. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan

bahwa perempuan di Kecamatan Manyak Payed memahami tentang penerapan busana muslimah yang masih terlalu umum atau tidak mendalam dan mempunyai persepsi positif akan hal ini.

3. Jurnal yang ditulis oleh Kamilah, Suriadi vol 7, No.2 Juni (2021) dengan judul “Pembinaan Remaja Putri dalam Adab Berpakaian sesuai syari’at Islam”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana peran, metode, dan kendala yang dihadapi dalam membina akhlak dalam berpakaian.

#### **G. Sistematis Penulisan**

BAB I : Pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Metode Penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, metode pendekatan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Analisa data, membahas tentang data-data selama melakukan penelitian dengan pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat, bagaimana akhlak berpakaian remaja di kelurahan sari rejo kecamatan medan polonia, bagaimana cara

berpakaian menurut syariat Islam, bagaimana upaya ikatan remaja masjid silaturrahim kelurahan sari rejo kecamatan medan polonia dalam pembinaan akhlak berpakaian dikalangan remaja masjid silaturrahim.

BAB V : Kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembinaan Akhlak**

##### **1. Pengertian Akhlak**

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan orang lain.<sup>1</sup> Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik<sup>2</sup>, yang dalam hal ini kaitanya dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah system yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku membuat seseorang lebih istimewa.

Dalam hal ini Ibnu Maskawih sebagaimana yang dikutip oleh Nasharuddin mendefinisikan akhlak sebagai “suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang, tanpa berfikir dan perencanaan”. Ali Mas’ud juga mengutip pendapat Ahmad Amin mengenai akhlak yaitu “membiasakan kehendak, maksudnya adalah membiasakan kehendak

---

<sup>1</sup> Al-Hikmah, *Jurnal Studi Agama*, Program Studi Agama Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jl, Sutorejo No.59 Jawa Timur - Indonesia

<sup>2</sup> Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997, 117

jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter atau akhlak sangat diperlukan dalam mewujudkan peserta didik memiliki prinsip-prinsip kebenaran yang saling menghargai dan kasih sayang antar sesama. Dalam pengertian sehari-hari akhlak pada umumnya disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia. Manusia akan menjadi sempurna jika memiliki akhlak terpuji serta menjauhkan akhlak tercela.<sup>4</sup>

Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia dari sejak ia lahir yang selalu tertanam didalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaanya.<sup>5</sup>

Pembinaan akhlak adalah tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerasulan Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul.

---

<sup>3</sup> Nasruddin, Akhlak (Ciri Manusia Paripurna), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

<sup>4</sup> Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009) cet. 3. Hal.221

<sup>5</sup>Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo: Maulana Offset, 1994), cet. I. Hlm.80

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini menurut Abuddin Nata dapat dilihat dari pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin.<sup>6</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab.

Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Berbagai aspek dan faktor yang turut mempengaruhi akhlak seperti adat atau kebiasaan, insting (naluri), lingkungan, pendidikan dan media informasi menurut semua pihak untuk berperan aktif, terutama adalah orang tua yang harus memperhatikan perkembangan akhlak untuk anaknya

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak seseorang dengan konsisten.<sup>7</sup>

## **2. Metode Pembinaan Akhlak**

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak agar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan mesti melalui beberapa metode. Metode yang sering digunakan mencakup semua cara bagaimana agar akhlak seseorang menjadi lebih baik, metode yang digunakan dalam pelaksanaan akhlak, yaitu:

### **a. Pembiasaan**

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 3012) 158-159

<sup>7</sup> Deswita, *Akhlak Tasawuf*, (Batusangar: STAIN Batusangar Press, 2010) h.92

Berkenaan dengan hal ini Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abduddin Nata mengatakan bahwa:

Pada dasarnya kepribadian seseorang itu dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia dibiasakan berbuat baik maka ia akan melakukan hal-hal baik, jika manusia dibiasakan berbuat jahat maka ia akan melakukan perbuatan jahat. Untuk itu Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Metode yang digunakan harus dapat menamankan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari<sup>8</sup>.

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap seseorang yang usianya masih muda. Karena mereka masih memiliki usia yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Namun demikian pembiasaan akan semakin berhasil dengan pemberian keteladanan yang baik dari mereka yang lebih dewasa.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah sesuatu yang dapat dicontoh dan ditiru. Maksudnya seseorang dapat mencontoh atau meniru sesuatu dari orang lain baik dari perilaku maupun ucapan. Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan dalam Islam, yaitu keteladanan yang baik.

c. Mau'idzah atau nasihat

Mau'idzah atau nasihat adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang

---

<sup>8</sup> Ahmad Sabri, *Staregi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum teaching, 2005), hlm. 52-53

melembutkan hati seseorang. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pembelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik"<sup>9</sup>

Aplikasi metode nasihat diantara nasihatnya adalah nasihat dengan argumen logika, nasihat tentang amar ma'ruf nahi mungkar. Dalam menyampaikan metode ini bisa disampaikan dengan secara langsung ataupun bentuk tausiyah.

d. Qishah

Menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya "Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa metode ini paling efektif untuk digunakan dalam pembinaan akhlak. Dalam metode qishah ini dapat menimbulkan kehangatan perasaan dalam jiwa seseorang yang kemudian dapat memotivasi manusia untuk mengubah prilakunya.

e. Ceramah

---

<sup>9</sup> Departmen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya. (Q.S An-Nahl: 125)

Metode ceramah adalah metode tertua dan pertama dalam sebuah pengajaran yang akan disampaikan. Dalam metode ini menggunakan bahasa yang mudah dimengerti orang-orang.

f. Pergaulan

Metode ini sangat berperan penting untuk menjalin hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain.

3. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi 2 bagian, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

1. Akhlak Terpuji (Akhlak Al-Karimah)

Yaitu semua perilaku yang dipandang baik oleh akal dan syari'at. Menurut Nasruddin dalam bukunya Akhlak (ciri manusia paripurna) menyatakan bahwa "berakhlak merupakan jati diri agama Islam, tidak berakhlak bisa diartikan tidak beriman, sebagaimana yang terungkap dalam hadist Nabi, sabdanya *"Agama Islam itu adalah kebaikan budi pekerti.*

Untuk menilai sesuatu itu baik atau buruk, bisa dilihat dari:

1. Perbuatan yang diperintahkan oleh Allah Swt dan Rasul dalam Al-Qur'an dan As-sunnah.
2. Perbuatan yang mendatangkan kemashalatan dunia dan akhirat.
3. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama.
4. Perbuatan yang bisa bermanfaat untuk orang lain.

5. Perbuatan yang yang bisa menjadikan diri lebih baik dari sebelumnya.

## 2. Akhlak Tercela (Akhlak Al-madzmumah)

Yaitu perbuatan yang dilarang oleh syari'at dilakukan dengan terencana dan kesadaran, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta dapat merusak bagi kepentingan umat manusia.

Sedangkan indikator pada perbuatan akhlak tercela atau buruk menurut Beni Ahmad Saebeni dalam bukunya Ilmu Akhlak, yaitu:

1. Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.
2. Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.
3. Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syari'at, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
4. Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian.
5. Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi manusia.
6. Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan hawa nafsu setan.
7. Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dendam, yang tidak berkesudahan.<sup>10</sup>

Perilaku tercela adalah sifat yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, dalam ajaran Islam perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik. Hal tersebut harus kita hindari agar hidup menjadi lebih baik dan terarah. Faktor lingkungan, keluarga, pendidikan, adat, sangat mempengaruhi terhadap akhlak seseorang.

---

<sup>10</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 206

Akhlak tercela dapat tercermin dalam beberapa perilaku, seperti iri, egois, sombong, su'udzon, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, durhaka terhadap orang lain.

### 3. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, yaitu:

#### a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah diartikan sebagai perbuatan atau sikap manusia sebagaimana makhluk ciptaan Allah sebagai sang khalik.

Menurut Abuddin Nata sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Alim menyebutkan beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:

1. Allah yang menciptakan manusia.
2. Allah telah memberikan panca indra disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna.
3. Allah memberikan berbagai bahan sarana sebagai keberlangsungan kehidupan manusia.
4. Allah telah memberikan manusia kemampuan yang tak terhingga.
5. Allah memberikan nikmat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.<sup>11</sup>

Sementara itu, Alim juga mengutip pendapat Quraish Shihab yang menyatakan bahwa titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.

---

<sup>11</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),

Dia memiliki sifat-sifat terpuji dan agung sehingga jangkakan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya.

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah yaitu dilakukan dengan cara beribadah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, misalnya berzikir kepada Allah, berdoa kepada Allah, yakni menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia<sup>12</sup>.

b. Akhlak sesama manusia

Dalam Al-Qur'an banyak sekali rincian yang dikemukakan berkaitan dengan perbuatan terhadap manusia, seperti larangan melakukan pembunuhan, menyakiti hati orang lain.

Akhlak terhadap sesama ini dapat diperincikan sebagai berikut:

1. Akhlak Kepada Rasulullah

Dilakukan dengan cara mencintai Rasulullah serta tulus dengan mengikuti semua sunnahnya dan sering membaca shalawat nabi.

2. Akhlak Kepada Kedua Orang Tua

Dilakukan dengan cara berbuat baik kepada orang tua dengan ucapan serta perbuatan di kehidupan sehari-hari. Bertutur kata yang sopan dan lemah lembut dan tidak boleh membentak apalagi membantah perkataan orang tua.

---

<sup>12</sup> Ibid, 153

### 3. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri bisa dilakukan dengan cara sabar, syukur, optimis, melindungi diri dari segala hal yang dapat merusak ketenangan hidup.

### 4. Akhlak Kepada Keluarga, Karib serta Keluarga

Hal ini bisa dilakukan dengan cara saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga dan menjalin silaturahmi dengan sesama.

### 5. Akhlak Kepada Tetangga

Beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu saling mengunjungi, membantu di waktu senggang, lebih-lebih di waktu susah, saling memberi, menghormati, dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.<sup>13</sup>

### 6. Akhlak Kepada Masyarakat

Akhlak kepada masyarakat bisa dilakukan dengan cara memuliakan tamu, masuk kerumah orang lain harus izin kepada pemilik rumah, saling menyapa jika bertemu, mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi

### 7. Akhlak Kepada Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini menurut Abuddin Nata adalah segala sesuatu yang ada disekitaran manusia, baik tumbuhan, hewan, maupun benda-benda yang tak bernyawa.

---

<sup>13</sup> Aminuddin, et.al., *Pendidikan Agama Islam untu Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153-154

Pada dasarnya yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an mengenai akhlak bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifaan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.

Akhlak kepada lingkungan dapat diaplikasikan dalam bentuk perbuatan, seperti sadar dan memelihara kelestarian terhadap lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, sayang terhadap sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemashalatan manusia dan alam sekitarnya.

## **B. Anjuran Menutup Aurat dan Hikmahnya**

### **1. Pengertian Berpakaian Secara Syari'at**

Islam menganjurkan kepada kita untuk menutup auratnya. Aurat adalah bagian tubuh manusia yang tidak boleh dibuka dan terlihat oleh orang lain yang bukan mahramnya. Aurat laki-laki dan perempuan berbeda dalam Islam dan sudah ada aturanya. Aurat laki-laki dewasa yaitu antara pusar dan lutut, sedangkan aurat perempuan seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.

Wanita muslimah yang menyadari petunjuk agamanya dari segala hal akan selalu memperhatikan kesederhanaan termasuk berpakaian dan berpenampilan. Dan senantiasa berpakaian yang baik sesuai dengan syari'at Islam, tidak seperti orang kafir. Tidak mengikuti gaya orang-orang yang mengajak untuk berlebihan dalam berpakaian.

Oleh karena itu, sesungguhnya wanita muslimah akan mengiasi diri dengan perhiasan yang dihalalkan dan keindahan sesuai dengan yang disyari'atkan agamanya. Dan juga mengenakan pakaian yang bagus dan bersih, dengan tidak menyimpang secara berlebih-lebihan. Semuanya itu adalah kebaikan yang dihalalkan oleh Allah Subbhanahu Wa'taala dan kesederhanaan yang diserukan Islam. Ada perbedaaan sederhana antara wanita sederhana yang bijak dengan wanita yang berlebih-lebihan dan tidak menggunakan akal nya.

Wanita muslimah yang sadar akan pakaian dan penampilan yang sederhana tidak akan berlebihan dalam berhias, berpakaian, dan berpenampilan. Sebaliknya, dia tidak juga terlalu kikir untuk membeli pakaian atau hal-hal yang mendukung penampilannya, atau bahkan sama sekali tidak mau berhias dan berpenampilan baik. Demikian itu, karena wanita yang mengenakan pakaian bagus dengan lamdasan kesombongan dan kemewahan atas teman-teman wanita lainnya merupakan perbuatan dosa. Allah tidak menyukai perbuatan orang sombong lagi membanggakan diri.

Sedangkan wanita yang mengenaikan pakaian karena mensyukuri nikmat Allah, menutup aurat, dan menunjukkan ketaatannya, maka dia akan mendapatkan pahala. Dengan pakaian manusia ingin membedakan antara dirinya atau kelompoknya dengan orang lain. Pakaian memberikan identitas diri sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku si pemakai dan juga dapat mencerminkan emosi pemakaiannya yang pada saat bersamaan dapat mempengaruhi emosi orang lain.

Pada prinsipnya Islam tidak melarang umatnya mengikuti tren atau mode masa kini, asal semua tidak bertentangan dengan agama. Islam membenci cara berbusana seperti busana-busana jahiliyah yang menampilkan lekukan tubuh yang dapat mengundang kejahatan dan kemaksiatan. Konsep Islam yaitu mengambil kemashalatan dan menolak kemudratan.

Pada dasarnya Islam tidak menentukan model ataupun coraknya. Tetapi Islam sebagai agama yang sesuai untuk setiap masa dan tempat, memberikan kepada semua muslimah model yang sesuai selera masing-masing. Tak ada model khusus yang diperintahkan asalnya tetap pada batasannya. Kita harus mempunyai kesadaran terhadap busana yang tidak islami, dan berani menjadi orang yang tidak mengikuti perkembangan model yang berlaku pada saat itu.

Busana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala hingga ujung kaki. Hal ini mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Semua benda yang melekat pada badan, seperti baju, celana, rok, dan sebagainya.
2. Semua benda yang melengkapi pakaian dan berguna bagi si pemakai, seperti sarung, topi, selendang, dan kaos kaki.
3. Semua benda yang berfungsi sebagai hiasan, seperti gelang, cincin, dan sebagainya.

Dalam pengertian busana, Al-Qur'an tidak hanya menggunakan satu istilah saja akan tetapi menggunakan istilah yang bermacam-macam sesuai dengan konteks kalimatnya. Menurut Qurais Shihab paling tidak ada 3 istilah yang digunakan, yaitu:

1. Al-Libas (bentuk jamak dari kata Al-Lubsu), yang berarti segala sesuatu yang menutup tubuh. Kata ini digunakan Al-Qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin.
2. Ats-Tsiyab (bentuk jamak dari Ats-Tsaubu), yang berarti kembalinya sesuatu pada keadaan semula yaitu tertutup.
3. Az-Sarabil yang berarti pakaian apapun jenis bahanya.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik pengertian busana muslim sebagai busana yang dipakai oleh wanita muslimah yang memenuhi kriteria-kriteria (prinsip-prinsip) yang ditetapkan ajaran Islam dan disesuaikan dengan kebutuhan tempat, budaya, dan adat istiadat.

Allah Subhanahu Wa'taala dalam Al-Qur'an surah Al-A'araf ayat 26 menyebutkan bahwa:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ

آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ<sup>14</sup>

Artinya: “Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasaan, dan pakaian taqwa itulah pakaian yang paling baik demikian itu adalah sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah mudah-mudahan mereka selalu ingat”<sup>15</sup>

Kenyataan pakaian yang digunakan hanya sekedar menutupi aurat yang telah Allah tentukan, terutama perempuan karean auratnya lebih banyak ditutupin.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tejemahnya. (Q.S Al-A'araf ayat 26)

Berbagai model pakaian yang dibuat sehingga perempuan terutama remaja putri mulai tergoda dengan model pakaian yang bermacam-macam sehingga kurangnya adab berpakaian yang sopan, oleh sebab itu pentingnya pembinaan terhadap remaja putri agar tidak terjerumus dalam model berpakaian yang tidak sesuai dengan syari'at.

Seorang remaja dalam berpakaian tentunya sangat membutuhkan pembinaan dari orang terdekat, yang dimana masa remaja sangat banyak sekali tantangannya, salah satunya tentang adab berpakaian. Banyak sekali remaja yang sangat terpengaruh dari lingkungan maupun sosial media tentang pakaian yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

### **1. Adab Berpakaian Secara Syari'at**

Ketika kita berbicara tentang aurat, maka permasalahannya akan melebar kepada pembahasan pakaian, karena aurat adalah tubuh manusia yang harus ditutupin, sedangkan alat yang digunakan untuk menutupnya adalah pakaian. Sebab itulah Islam juga sangat memperhatikan tentang bagaimana seharusnya seorang muslim atau muslimah berpakaian, hal ini juga telah dijelaskan secara rinci dalam syari'at Islam melalui firman-firman Allah Subhanahu Waa ta'ala di dalam Al-Qur'an dan juga diperjelas lagi dengan sabda-sabda Rasulullah SAW.<sup>16</sup>

Perintah untuk berbusana muslimah yang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam dikhususkan kepada wanita dengan berbagai pertimbangan, sebab wanita menjadi pusat perhatian. Oleh karena itu, disaat wanita yang sudah baligh berpergian keluar rumah maka wajib hukumnya menggunakan pakaian yang

---

<sup>16</sup> Rayah Al-Islam, *Jurnal Ilmu Islam Vol.4 No.2*, Oktober, hlm.218-228, Oktober 2020

sesuai dengan syari'at Islam, yakni pakaian yang menutup auratnya. Sementara itu pakaian yang seseuai dengan syari'at Islam harus memenuhi syarat tertentu menurut Syeikh Nashuruddin Al-Bani yang dijelaskan dalam buku fiqih wanita yang ditulis oleh Maftuh Ahnan, yaitu:

1. Seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.
2. Pakaian yang digunakan longgar (tidak ketat).
3. Berbahan tebal dan tidak tembus pandang.
4. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
5. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir dan wanita jahiliah.
6. Menggunakan pakaian yang tidak terlalu mencolok agar tidak menjadi pusat perhatian.
7. Tidak diberi hiasan yang berlebihan.
8. Memakai wemangian tidak berlebihan.

Al-Bani menjelaskan beberapa fenomena wanita masa kini dalam kebiasaan berpakaian yang harus diperbaiki, diantara sebagian besar muslimah sudah banyak yang menutup rambut serta dadanya, namun mereka masih memakai pakaian ketat. Banyak dari remaja sekarang yang menutup bagian paha sampai kakinya dengan celana ketat berwarna dengan kulitnya. Adapula yang memakai kerudung (khimar) tetapi tanpa dilengkapi dengan jilbab. Tragisnya, masyarakat muslim menganggapnya sebagai busana muslimah dan simbol Islam, padahal hakikatnya adalah busana fitnah yang merupakan makar besar musuh-musuh Islam.

Berdasarkan penjelasan mengenai adab berpakaian bagi wanita muslimah maka seorang muslimah yang mengaku dirinya beriman, hendaklah memperhatikan adab-adab tersebut ketika ia keluar dari rumah. Hendaklah para wanita muslimah menjaga kehormatan terhadap dirinya dari fitnah dan gangguan laki-laki dengan cara tampil dengan menggunakan pakaian yang syar'i (sesuai ketentuan ajaran syari'at Islam).

Busana muslim dan muslimah merupakan pakaian yang digunakan kepada laki-laki dan perempuan selama tidak keluar dari ajaran Islam. Pokok pangkal dari berbusana muslim bukan apakah sebaliknya laki-laki atau wanita memakai busana muslim dalam pergaulannya dengan masyarakat, melainkan apakah laki-laki bebas mencari kepuasan memandang wanita yang bukan mahromnya. Laki-laki hanya boleh melihat aurat wanita dengan dalam batas-batas keluarga dan pernikahan saja. Hal ini dimaksudkan demi terciptanya keluarga yang sehat, harmonis, dan saling mempercayai sebagai sendi terwujudnya masyarakat yang sehat, damai, berwibawa, dan menjunjung tinggi harkat wanita.<sup>17</sup>

## **2. Prinsip-Prinsip Berpakaian**

Dalam perkembangan zaman, busana muslim mau tidak mau harus mengikuti model dari zaman ke zaman, dengan begitu busana muslim tidak hilang eksistensinya selama bisa menyesuaikan dengan zaman.

Adapun prinsip-prinsip yang ditemukan dalam tuntunan Islam, yakni<sup>18</sup>:

### **a. Prinsip pemotong kain yang akan dijahit**

---

<sup>17</sup> Husein Shabah, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Bandung, Mizan, 2000), cet.ke-10, hal.18

<sup>18</sup> Syaikh Abdullah Shahih al-Fauzan, *Kriteria Busana Muslim* (Jakarta: Khazana Shun, 1995) cet. ke-1, h. 15

Jahitan seorang wanita harus sesuai dengan ketentuan syari'at Islam dibidang penjahitan busana tersebut, dengan memperhatikan hal-hal seperti, busana harus menutupi auratnya kecuali wajah dan telapak tangan.

b. Prinsip yang berhubungan dengan corak (bentuk) busana

Tidak menjadikan busana sebagai perhiasan pada dirinya, busana tidak tipis, busana yang digunakan tidak bercorak glamor, tidak diberi wewangian secara berlebihan yang dapat menimbulkan syawat karena dikhawatirkan parfum membangkitkan nafsu.

### **3. Fungsi Pakaian**

Sejak Zaman Nabi Adam Alaihis Salam, manusia telah memiliki rasa malu sehingga mereka berusaha menutupi tubuhnya. Seiring dengan berjalanya kemajuan cara berfikir pada manusia, ilmu pengetahuan, serta teknologi, maka cara manusia menutupi tubuhnya semakin teratur dan rapi. Bahkan setelah ajaran Islam berkembang pesat, aturan Islam pun mulai mewarnai kehidupan manusia, diantaranya cara berpakaian. Pada dasarnya fungsi pakaian sebagai berikut:

a. Penutup Aurat

Sebelumnya sudah dijelaskan mengenai aurat laki-laki dan perempuan serta batasannya. Maka wajib hukumnya kita sebagai umat Islam menutup aurat sesuai syari'at Islam.

b. Perhiasan dan Keindahan

Pakaian sebagai perhiasan dan keindahan, maksudnya sesuatu yang dipakai untuk memperindah pemakainya. Pakaian sebagai

perhiasan juga berfungsi untuk menyatakan identitas diri pemakainya sesuai dengan tradisi dan trend dalam berpakaian. Dengan kata lain, pakaian sebagai keindahan merupakan kebutuhan manusia sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini yang mendorong manusia untuk mengembangkan kreasinya sehingga bermunculan berbagai model pakaian. Namun yang harus diperhatikan di sini adalah nilai-nilai kesopanan yang sesuai dengan syari'at Islam.

c. Pelindung Tubuh

Berbagai hal yang dapat menyebabkan tubuh menjadi sakit, misalnya karena udara dingin, sengatan matahari, gigitan serangga bahkan senjata tajam. Pakaian dapat melindungi dari hal-hal tersebut. Bahkan ada juga pakaian yang dapat melindungi kita dari peluru. Ketika menggunakan pakaian kita kondisikan dengan lingkungan.

d. Pakaian Untuk Beribadah Kepada Allah

Ketika hendak beribadah dan pergi ke masjid, Allah juga mengatur kita agar berpakaian yang bagus, rapi, dan bersih. Hal ini menunjukkan kepribadian kita di hadapan Allah. Namun khusus ketika melakukan ibadah haji dan umrah, pakaian yang digunakan bagi laki-laki tidak dijahit dan disunnahkan warna putih. Adapun untuk wanita yaitu pakaian yang menutup auratnya kecuali wajah dan telapak tangan dan disunnahkan berwarna putih. Dan

disunnahkan memakai kaos kaki untuk agar tidak terlihat aurat bagian tangan dan kaki.

#### **4. Manfaat Berpakaian Secara Syari'at**

Manfaat berpakaian secara syari'at, yaitu:

1. Rasa bangga menjadi muslim
2. Terjaga dari hawa nafsu lawan jenis.
3. Menjaga aurat

#### **5. Pengaruh Berbusana Muslim Terhadap Perilaku Akhlak**

Islam mengharamkan perempuan memakai pakaian yang membentuk lekuk tubuh dan tipis sehingga tampak kulitnya, dikatakan berpakaian, karena mereka melilitkan pakaian pada tubuhnya, tetapi pakaian itu tidak berfungsi menutup aurat. Pakaian sangat pengaruh sekali dengan akhlak seseorang.

#### **6. Indikator Berpakaian Secara Syari'at**

Adapun beberapa indicator berpakaian secara syari'at, yakni:

1. Dalam berpakaian tidak berlebih-lebihan sehingga terhindar dari sifat riya atau ingin mendapatkan pujian.
2. Pakaian yang digunakan tidak terlalu ketat sehingga dapat membentuk lekukan tubuh bagi si pemakainya.
3. Tidak memakai pakaian yang bersifat menarik perhatian orang lain. Model pakaiannya yaitu yang menimbulkan kesan eksotik dan warnanya sangat mengundang perhatian banyak orang.

### **C. Pengertian Remaja**

## 1. Pengertian Remaja

Remaja adalah seorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang salah dan benar, mengenal lawan jenis, mamahami peran dalam dunia, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan semua potensi yang ada pada individu.<sup>19</sup>

Salah satu periode dalam rentang sebuah kehidupan individu adalah remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang sangat penting dalam perkembangan dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat.<sup>20</sup>

*Psikolo G. Stanley Hall* “*adolescences is a time of storm and stress*” Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan badai dan tekanan jiwa, yaitu masa dimana terjadi perubahan baik secara fisik, intelektual, dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta mempengaruhi factor lingkungannya.

Dalam hal ini, *Sigmund Freud dan Erik Erikson* meyakini bahwa perkembangan masa remaja penuh dengan konflik. Menurut pandangan kedua teori tersebut, masa remaja bukanlah masa yang penuh dengan konflik seperti yang telah dijelaskan pada pandangan pertama. Sebab banyak remaja yang bisa beradaptasi secara baik terhadap dirinya sendiri.

Masa remaja awal umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan umur 15-18 tahun, masa remaja terakhir 18-21 tahun sampai selesai masa pertumbuhan

---

<sup>19</sup> Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas Tugas perkembanganya dalam Islam*, Jurnal Psioslamedia, Volume 1, Nomor 1, April 2016

<sup>20</sup> Sarlinto, Sarwono. (2004). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

fisiknya. Pada masa remaja ini individu mencapai pertumbuhan fisik yang maksimal, akan terjadi juga perkembangan fungsi-fungsi psikologis yang ditandai dengan peningkatan kekuatan mental, kemampuan berfikir, kemampuan dalam memahami, dan kemampuan dalam mengingat.

Dalam Islam usia remaja sangat adalah usia yang sangat dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan, serta perubahan pada biologis saja, akan tetapi dapat mempersiapkan generasi Islam yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Remaja harus sadar bahwa ketika terjadi perubahan hormon dan fisik bukan berarti mereka boleh melakukan yang dilakukan oleh orang dewasa.

Islam sangat memperhatikan remaja ada hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, menjaga pergaulan bebas antara laki-laki maupun perempuan. Remaja dianjurkan untuk melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larang-Nya. Remaja harus sadar bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna, dan seluruh ciptaan Allah yang ada di bumi merupakan wujud kebesaran Allah. pematapan agama biasanya dicapai pada usia 24 tahun.

Ciri-ciri remaja akhir, yaitu:

- a. Pertumbuhan jasmani lebih cepat selesai.
- b. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai.
- c. Pertumbuhan perhatian belum selesai.
- d. Pertumbuhan sosial masih berjalan.

e. Kejiwaan agama tidak stabil.<sup>21</sup>

Menurut Zulfikri ciri-ciri remaja dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan fisik.
2. Pertumbuhan seksual.
3. Cara berfikir lebih luas.
4. Emosi yang meluap.<sup>22</sup>

### **3.Minat Remaja Terhadap Organisasi Remaja Masjid**

Minat adalah salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal yang menyenangkan, atau seseorang merasakan arti bagi kehidupan dibalik objek sesuatu tersebut. Minat bersifat abstrak karena tidak dapat dilihat dari panca indera, ia berupa tingkah laku seseorang yang dapat mengandung unsur seperti ognisi (pengetahuan), emosi (perasaan), dan konasi (tingkah laku). Remaja dalam fase ini juga memiliki penilaian tersendiri terhadap disekitarnya serta lingkungan untuk memilih pilihanya sendiri.

Melihat dari fungsi dan fase remaja sedang mengalami perkembangan dalam segi fisik maupun mental maka diperlukan wadah untuk mengekspresikan minat remaja secara khusus yang bertujuan untuk mengikutin kegiatan-kegiatan secara individu maupun kolektif (lingkungan).

## **D. Masjid**

### **1. Pengertian Masjid**

---

<sup>21</sup> Zakiah Drajat, Kesehatan Mental, (Jakarta: Gunung Agung, 1993) hal. 23

<sup>22</sup> Zulkifli L, Psikologi Perkembangan, (Bandung, Remaja Rosdakarya, Ofset, 1986)

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam yang untuk beribadah dan kegiatan-kegiatan religi. Masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi kaum muslim dan muslimah, memiliki arti yang sangat luas dan berbagai aspek kehidupan.

## 2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid yaitu tempat sujud utama kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, tempat salat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Selain itu masjid juga bisa digunakan untuk memperingatin hari-hari besar keagamaan serta mengadakan berbagai kajian islami, serta dapat dijadikan untuk tempat berinteraksi antara satu dengan yang lain. Di samping sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi untuk membina dan mendidik manusia menjadi insan yang bertakwa, berilmu, beramal saleh, berakhlak dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab selaku makhluk Allah Subhanahu Wa Ta'ala di muka bumi. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 18 tentang orang yang memakmurkan masjid. Sebagaimana firmanya yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يُخَشِ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ  
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menuikan zakat, dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>23</sup>

Dalam tafsir Kementerian Agama, ayat ini menerangkan kriteria mereka yang berhak memakmurkan masjid. Sesungguhnya yang paling berhak memakmurkan masjid adalah orang-orang yang beriman kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan hari akhir, serta tetap melaksanakan shalat, menunaikan zakat, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang bisa diharapkan untuk selalu mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar.

## **A. Remaja Masjid**

### **1. Pengertian Ikatan Remaja Masjid**

Ikatan remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai aktivitasnya.<sup>24</sup> Remaja masjid adalah salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitasnya. Remaja masjid yang diteliti dalam penelitian ini adalah remaja masjid yang menghimpun diri dan aktif berorganisasi dalam suatu wadah yang disebut dengan ikatan remaja masjid.

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya(Q.S. At-Taubah:18)

<sup>24</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka: Al-Kautsar, 2015), h. 58

Ikatan Remaja masjid merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan masjid itu sendiri. Karena Ikatan remaja masjid suatu tempat untuk membentuk cikal bakal dari kaum pemuda-pemudi Islam sebagai penuruas dari syiar Islam itu sendiri<sup>25</sup>

Ikatan remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dan muslimah dalam beraktivitas di masjid, yaitu: Upaya untuk melaksanakan organisasi dakwah hendaknya diselenggarakan dengan terencana, terus-menerus dan bijaksana, karena itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir remaja masjid.

## **2. Tugas dan Fungsi Ikatan Remaja Masjid**

Adapaun tugas Ikatan Remaja Masjid, yakni:

- a. Melaksanakan aktifitas dakwah yang islami.
- b. Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid.
- c. Memberikan dukungan pada penyelenggara aktiviras yang di masjid.
- d. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
- e. Melakukan pembinaan terhadap remaja.

Fungsi Ikatan Remaja Masjid, yaitu:

- a. Sarana dakwah dan syiar Islam.
- b. Pelopor kegiatan religi.
- c. Membangun kader-kader yang cerdas.

---

<sup>25</sup> Nurcholis Masjid, *Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di Abad Transformasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 27

- d. Memajukan kualitas iman masyarakat.
- e. Mengembangkan ilmu keislaman dan memperkenalkanya di dalam masyarakat luas.<sup>26</sup>

### **3. Tujuan Remaja Masjid**

Organisasi ini bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja untuk beraktivitas di masjid. Remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan untuk diri sendiri.<sup>27</sup>

### **4. Peranan Ikatan Remaja Masjid**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peranan adalah bagian dari tugas utama yang dilakukan. Bagian yang dimainkan seorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah peristiwa<sup>28</sup>. Salah satu peranan dari ikatan remaja masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dan muslimah disekitaran masjid yang merupakan sumber daya manusia sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus merupakan objek dakwah yang paling utama.

---

<sup>26</sup> Muhammad E Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Cet. I: Jakarta: Gema Insani Press, 2016) h.

<sup>27</sup> Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV, Alfa Surya Grafik, 2013) h. 4

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2015) h. 667

Oleh karena itu, sangat perlu sekali dan seterusnya membina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, dan beramal saleh dengan baik.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015) h. 42